

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

NADIRA PUTRI WANDA
NPM. 2102080012



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,
30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nadira Putri Wanda
NPM : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuvurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadira Putri Wanda
NPM : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadira Putri Wanda
NPM : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Februari 2025	BAB III Bimbingan Klinis Instrumen penelitian		
21 Maret 2025	BAB IV Bimbingan Perhitungan Skor Interval Jarak Kategori		
24 April 2025	Bimbingan pengujian hasil pretest dan posttest pada kelompok Eksperimen		
5 Mei 2025	Bimbingan Durasi frekuensi pada kelompok Eksperimen dan Kontrol		
14 Mei 2025	Bimbingan usulan pada kelompok Eksperimen dan Kontrol		
22 Mei 2025	Bimbingan analisis Ekuivalensi Smirnov Two independent samples		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2025
Dosen Pembimbing Skripsi

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nadira Putri Wanda
N.P.M : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajar 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajar 2024/2025" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2025
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



NADIRA PUTRI WANDA
NPM. 2102080012

ABSTRAK

Nadira Putri Wanda, NPM 2102080012, Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perbedaan skor dalam peningkatan kemampuan perkembangan siswa terkait kematangan karir pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Model pembelajaran Problem Based Learning. Maupun pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan klasikal tanpa diberikan perlakuan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur tingkat kematangan karir siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok. Serta uji *Kolmogrov Smirnov 2 Independent Sampels* untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dengan PBL. 2) terdapat perubahan dalam perkembangan kematangan karir pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal tanpa penerapan model PBL. 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal perkembangan kematangan karir siswa setelah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Problem Based Learning (PBL) efektif dan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Klasikal , Perkembangan Kematangan Karir, Model Problem Based Learning

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan peneliian proposal ini guna untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhoi Allah SWT.

Didalam penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajar 2024/2025”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan do’a dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Aulia Irawan dan Ibu Farida Hanum yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga membuat penulis semangat menyelesaikan studi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mandra Saragi, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd., Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling dan juga selaku dosen penguji yang selalu memberikan arahan, semangat dan motivasi serta memberikan jalan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling serta seluruh staff FKIP yang telah memberikan saran, bimbingan, nasehat dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
10. Bapak Ivansyah Aly, S.Pd, Gr selaku kepala sekolah di SMAS Muhammadiyah 01 Medan, yang mana telah mengizinkan peneliti untuk

melaksanakan penelitian di sekolah ini dan senantiasa memberi kemudahan dan semangat kepada penulis

11. Bapak Muhardi, Kahar, M.Pd., selaku guru BK di SMAS Muhammadiyah 01 Medan, yang senantiasa memberi kemudahan dan semangat kepada penulis
12. Kepada Abang saya Muhammad Fajar Harahap dan adik saya Muhammad Farhan Alfaiz yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman saya di Kelas VIII A Pagi yang senantiasa sabar, tulus, ikhlas di dalam situasi apapun. Semoga kita semua sukses dimanapun berada.

Medan, Mei 2025

Penulis,

Nadira Putri Wanda

NPM : 2102080012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Layanan Bimbingan Klasikal.....	9
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	9
2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal	10
2.1.1.3 Langkah-Langkah Perencanaan Bimbingan Klasikal	10
2.1.2 Model <i>Problem Based Learning</i>	13
2.1.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	13
2.1.2.2 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	14

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	15
2.1.3 Kematangan Karir	16
2.1.3.1 Pengertian Kematangan Karir	16
2.1.3.2 Aspek Komponen Kematangan Karir	17
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	18
2.1.3.4 Ciri-Ciri Kematangan Karir	21
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2.1. Lokasi Penelitian	28
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.3.2 Sampel Penelitian.....	30
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	30
3.4.1 Variabel Penelitian	30
3.4.2 Definisi Operasional.....	31
3.5 Desain Penelitian	32
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.6.1 Observasi.....	32
3.6.2 Wawancara	33

3.6.3 Kuosioner	33
3.6.4 Uji Validitas	34
3.6.5 Uji Reliabilitas	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.7.1 Deskripsi Data.....	37
3.7.2 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	40
4.1. 2 Pengujian Hipotesis.....	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Definisi Operasional	31
Tabel 3.5 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.6 Alternatif Jawaban	33
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket	33
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 3.9 Nilai Alpha Cronbach	36
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4.1 Uraian Skor Pretest dan posttest Kematangan Karir Siswa Keompok Ekperimen.....	41
Tabel 4.2 Sebaran Frekuensi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	42
Tabel 4.3 Histogram Hasil Pretest-Posttest.....	43
Tabel 4.4. Uraian Skor Pretest dan posttest Kematangan Karir Siswa Keompok Kontrol	44
Tabel 4.5 Sebaran Frekuensi Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 4.6. Histogram Hasil Pretest-Posttest.....	46
Tabel 4.7 Skor Pretest Tiap-Tiap kematangan Karir Siswa Kelas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrok.....	47
Tabel 4.8 Sebaran Frekuensi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	48

Tabel 4.9 Histogram Hasil Pretest Statistik	49
Tabel 4.10 Skor Posttest Tiap-Tiap Kematangan Karir Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 4.11 Sebaran Frekuensi Posttest variabel Kematangan Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 4.12 Hitogram Hasil Posttest Statistik	52
Tabel 4.13 Analisis Wilcoxon <i>Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kematangan Karir Siswa Hasil Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.14 Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Kematangan Karir Siswa.....	56
Tabel 4.15 Analisis Wilcoxon <i>Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kematangan Karir Siswa Hasil Pretest-Posttest Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 4.16 Arah Variasi Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelas Kontrol	57
Tabel. 4.17 Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Kematangan Karir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Pre Test Posttest.....	43
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Pretest Posttest	46
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Pretest Posttes	49
Gambar 4. 4 Histogram Hasil Posttest Posttest.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal.....	70
Lampiran 2 Angket Kematangan Karir.....	74
Lampiran 3 Dokumentasi.....	77
Lampiran 4 K1	78
Lampiran 5 K2	79
Lampiran 6 K3	80
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	81
Lmpiran 8 Pengesahan Propsoal	82
Lampiran 9 Surat Pernyataan	83
Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	84
Lampiran 11 Surat Keterangan	85
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	86
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset	87
Lampiran 14 Surat Keterangan	88
Lampiran 15 Turnitin	89
Daftar Riwayat Hidup	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dalam upaya guna mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Pendidikan adalah pondasi yang kuat untuk mencapai keberlanjutan hidup yang dimana dirancang dengan baik guna mencapai tujuan yang diproyeksikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utama dari proses ini adalah agar individu mampu membangun kekuatan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, memiliki kemampuan dalam mengelola kontrol diri, membangun integritas kepribadian yang komprehensif, meningkatkan kapasitas intelektual, menumbuhkembangkan nilai-nilai moral yang luhur, serta mengoptimalkan penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Ujud et al., 2023).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengangkat taraf kecerdasan serta mengoptimalkan pengembangan potensi individu, sehingga terbentuk insan Indonesia yang memiliki keimanan yang kokoh, berakhlak mulia, dan berpengetahuan dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab yang ada terhadap bermasyarakat dan berkebangsaan (Hidayat et al., 2019).

Sekolah merupakan suatu tempat terjadinya proses pemberian pendidikan yang terstruktur untuk potensi fisik dan mental siswa, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan tujuan hidup yang diinginkan. Siswa diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, peserta didik berusaha merealisasikan potensi yang dimilikinya melalui partisipasi intensif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang untuk mendukung perkembangan tersebut. Siswa adalah seseorang yang dapat menentukan pilihannya sendiri atas keberlanjutan proses kehidupannya. Dimana seorang siswa harus dapat menentukan arah kehidupannya sendiri dengan menentukan jalur pendidikan yang sejalan dengan minat, bakat, serta kapasitas individualnya guna mewujudkan aspirasi dan tujuan hidup di masa mendatang (Hidayat & Abdillah, 2019). Semua itu berkaitan pada aspek bidang karir. Karir merujuk pada rangkaian dinamika perkembangan dan peningkatan dalam ranah pekerjaan seseorang, termasuk pencapaian prestasi profesional. Namun, pada masa sekarang permasalahan yang banyak dialami oleh siswa disekolah ialah terkait dengan kematangan karir.

Menurut Savickas (Saifuddin, 2018) mengatakan kematangan karir tidak hanya tentang mencapai tujuan karir, tetapi juga tentang kesiapan seseorang dalam mencapai informasi dan membuat keputusan yang tepat, siswa diharapkan untuk mampu memahami bahwa kematangan karir melibatkan empat dimensi utama, yakni tahap perencanaan, proses eksplorasi, penguasaan informasi terkait karir, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir secara tepat. Menurut Rice (Saifuddin, 2018) faktor kematangan karir memengaruhi meliputi pengaruh dari orang tua, lingkungan keluarga, serta interaksi dengan teman sebaya, konteks

lingkungan sekolah, perbedaan gender, kapasitas kognitif, kecenderungan minat dan bakat, latar belakang sosial ekonomi, serta proses internal dan nilai-nilai personal yang dianut oleh individu.

Berdasarkan temuan yang dihimpun melalui teknik observasi lapangan secara langsung serta pendalaman data melalui sesi tanya jawab dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) Bapak Rizki Kurniawan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan dimulai pada tanggal 24 Juli 2024. Menyatakan bahwa siswa belum mengetahui dan memahami tentang kematangan karir yang dipilih oleh dirinya. Siswa kurang mengetahui potensi, bakat dan minat yang dimiliki, keterbatasan pengetahuan siswa tentang pendidikan lanjutan dan karir masa depan menjadi suatu permasalahan. Dimana siswa cenderung lebih mengikuti pilihan yang sama dengan temannya. Masih ada keraguan dalam diri siswa tentang karir, masih rendahnya kematangan karir dalam diri siswa. Serta kurangnya informasi yang didapat oleh Guru BK/Pendidik.

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Nusantor (2020:122), sebanyak 67% siswa SMA dalam proses penentuan pilihan karirnya cenderung mengikuti keputusan teman sebaya maupun orang tua. Dari uraian permasalahan di atas peneliti dalam upaya untuk memberikan bantuan kepada siswa tentang permasalahan yang terjadi didalam kehidupannya yang berkaitan dengan kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan menghadapi tantangan terkait kematangan karir dengan menyediakan Intervensi bimbingan dan konseling yang dirancang secara strategis dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses fasilitasi psikopedagogis yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah dalam rangka memberikan dukungan sistematis kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi. Layanan bimbingan dan konseling termasuk layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa dilihat dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling memiliki standar kompetensi yang disebut SKKPD, yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan karir dan mengembangkan wawasan.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu upaya untuk memperkuat kematangan karir, maka digunakan layanan dalam sistem bimbingan dan konseling. Intervensi yang diimplementasikan adalah layanan bimbingan klasikal yang diselenggarakan secara terencana dalam setting pembelajaran kelompok di kelas. Layanan bimbingan klasikal adalah suatu bentuk layanan yang didesain guna memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi maksimal dan memenuhi tugas-tugas perkembangan (Karyanti & Setiawan M, 2019).

Pemberian layanan bimbingan klasikal mengacu pada bidang karir. Menekan pada penguasaan siswa terhadap informasi yang didapat tentang karir untuk bertujuan pencegahan agar tidak salah dalam menentukan pilihan sesuai dengan potensi diri, minat, bakat yang dimiliki. Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang berorientasi pada pengaktifan potensi internal siswa dalam proses eksploratif guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kematangan karirnya.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mengkonstruksi pengetahuan baru melalui keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan kontekstual, memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah. Pendidik tetap perlu mengarahkan dan membantu siswa untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih relevan, aktual, realistik (Syamsidan & Hamidah, 2018).

Berdasarkan fokus penelitian dalam pemberian layanan bimbingan klasikan dengan materi kematangan karir melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang difokuskan pada keterlibatan aktif siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Difokuskan pada bagaimana pemahaman siswa terhadap perencanaan kematangan karirnya pada jenjang sekolah menengah Atas. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas siswa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan fokus kajian yang ditetapkan menduduki kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Pemberian layanan dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan atau kesadaran dalam diri siswa tentang kematangan karir.

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengevaluasi Efikasi intervensi layanan bimbingan klasikal dalam ranah karir yang diterapkan melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL) guna menaikkan kematangan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Dengan demikian, diupayakan peserta didik sanggup mengambil keputusan karir yang tepat serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan karir di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil langkah untuk merumuskan sejumlah permasalahan yang relevan, yaitu:

1. Siswa cenderung belum merencanakan karir dan studi lanjut.
2. Banyak siswa yang belum melakukan eksplorasi tentang pilihan karir yang tepat untuk mereka.
3. Siswa cenderung belum mendapatkan informasi.
4. Banyak siswa yang tidak mengetahui tentang pembuatan keputusan.
5. Siswa cenderung belum dapat menentukan keputusan pemilihan karir dan studi lanjut sesuai dengan kemampuan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aspek krusial dalam sebuah penelitian, mengingat cakupan permasalahan yang luas serta keterbatasan waktu, tenaga, dan kapasitas yang menjadi sumber daya dan kapabilitas peneliti. Karenanya, kajian ini difokuskan hanya pada **“Layanan Bimbingan Klasikal, Kematangan Karir, dan Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”** .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan karir sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana kematangan karir setelah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*?

3. Apakah Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menginvestigasi efektivitas layanan bimbingan klasikal yang menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengidentifikasi adanya perbedaan Efektivitas intervensi layanan bimbingan klasikal yang mengaplikasikan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pra dan pasca pelaksanaan layanan.
3. Untuk menganalisis pengaruh intervensi layanan bimbingan klasikal yang mengadopsi pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) terhadap tingkat kematangan karir siswa pra dan pasca penerapan layanan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang memberikan kontribusi positif, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari Penelitian ini diantisipasi mampu memberikan Sumbangan signifikan dalam wawasan dan nilai tambah dalam

pengembangan bidang ilmu pengetahuan, terutama pada ranah Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara sistematis untuk meningkatkan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti guna menerapkan keilmuan Bimbingan dan Konseling untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Sekolah

Diharapkan temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang berharga bagi institusi sekolah dalam rangka mengoptimalkan kualitas dan potensi siswa.

c. Siswa

Siswa dengan pemahaman pemilihan karir yang terbatas dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bimbingan klasikal dan bimbingan konseling.

d. Konselor

Guru BK dan konselor dapat memanfaatkan layanan bimbingan klasikal sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mereka dalam proses pemilihan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Para ahli sudah banyak berpendapat mengenai layanan bimbingan klasikal. Menurut peneliti sendiri layanan bimbingan klasikal adalah satu diantara layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling, dimana pemberian layanan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk klasikal atau diberikan secara bersamaan dalam suatu ruangan kelas. Sedangkan menurut Nurihsan (Muyana & Widyastuti, 2021) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah bentuk bimbingan yang ditujukan untuk membantu keseluruhan siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup serta perilaku afektif yang sejalan dengan tugas-tugas perkembangan mereka melalui pelaksanaan yang terjadwal dan terstruktur.

Layanan bimbingan klasikal memiliki peran esensial guna membantu siswa mencapai tujuan perkembangan dan kemandiriannya. Layanan ini tidak hanya untuk menyampaikana materi pembelajaran, tetapi terfokus pada pemberian informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemandirian siswa. Materi yang disampaikan didalam layanan yang meliputi berbagai aspek dalam bimbingan dan konseling, antara lain bimbel (bimbingan belajar), kepribadian, sosial, serta karir, perihal perkembangan peserta didik.

2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Banyak ahli memiliki pendapat tentang tujuan layanan bimbingan klasikal, peneliti sendiri berpendapat bahwa tujuan layanan ini adalah berupa suatu penyampaian informasi yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi permasalahan belajar, karir, pribadi, dan sosial, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Sedangkan Menurut Prayitno (Muyana & Widyastuti, 2021:9) tujuan layanan bimbingan klasikal yaitu agar siswa dapat:

1. Membuat rencana untuk menyelesaikan studi.
2. Mengoptimalkan dan mengembangkan potensi serta kekuatan yang dimiliki secara efektif dan efisien
3. Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dengan berbagai lingkungan.
4. Mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang dialami dalam upaya mencapai tujuan akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta dalam dunia pekerjaan.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal tujuan pokok untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang mereka temui.

2.1.1.3 Langkah-langkah Perencanaan Bimbingan Klasikal

Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta Konselor (Muyana & Widyastuti, 2021)

menyajikan tahapan-tahapan bimbingan klasikal yang dapat diikuti oleh peserta didik secara terstruktur, sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dapat melaksanakan layanan dalam format klasikal guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pelaksanaannya mencakup lima tahap, yaitu: penetapan tujuan, pelaksanaan penilaian awal, penyusunan program yang terstruktur dan nyata, perancangan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut.
2. Dalam pelaksanaan layanan format klasikal, guru BK atau konselor sekolah diwajibkan untuk bekerja sama dengan guru lain agar program dapat berjalan secara efektif dan optimal.
3. Guru BK atau konselor juga dapat menjalin kolaborasi dengan guru-guru lain untuk mengembangkan materi layanan format klasikal yang relevan dengan kebutuhan siswa sekaligus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah selaras dengan kurikulum nasional yang diimplementasikan di satuan pendidikan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, terdapat sejumlah tahapan yang perlu diperhatikan, sebagaimana diuraikan dalam Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (2024).

1. Memahami kondisi dan kebutuhan siswa untuk menentukan layanan yang tepat.

2. Menentukan langkah metodologis dan teknis yang sesuai dalam konteks pelaksanaan layanan format klasikal, disesuaikan dengan materi layanan serta strategi yang berfokus pada siswa aktif belajar dan menemukan pengalaman belajar.
3. Merancang bahan layanan format klasikal yang selaras dengan keperluan edukatif siswa, serta mempertimbangkan tujuan dari layanan BK dan arah kebijakan pendidikan nasional.
4. Mendesain runtutan perancangan materi yang memperlihatkan kesiapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan format klasikal, serta memastikan keterlibatan aktif koordinator bimbingan dan konseling memperoleh informasi yang jelas mengenai hal tersebut.
5. Mempersiapkan seluruh media dan perangkat pendukung yang diperlukan guna menjamin pelaksanaan layanan format klasikal berjalan secara efektif dan efisien.
6. Evaluasi terhadap pelaksanaan layanan format klasikal merupakan aspek krusial untuk menilai proses, efektivitas, serta pengaruhnya terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.
7. Untuk meningkatkan kualitas layanan format klasikal, diperlukan penindak lanjutan yang didasarkan merujuk pada hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan sebelumnya.

2.1.2 Model *Problem Based Learning*

2.1.2.1 Pengertian *Model Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi yang menantang melalui proses penyelesaian masalah (Lailah et al., 2024). Pendekatan ini memanfaatkan kasus-kasus nyata dari kehidupan sehari-hari sebagai konteks pembelajaran, yang berfungsi sebagai kerangka bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun solusi atas permasalahan, serta membangun pemahaman terhadap materi dan pengetahuan yang relevan (Jayadiningrat & Ati, 2018).

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran guna siswa memperoleh wawasan baru guna memformulasikan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah yang relevan dan aktual. Pendekatan ini memerlukan guru untuk mengarahkan pembelajaran dengan penemuan masalah yang relevan (Syamsidan dan Hamidah, 2018:12).

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah metode instruksional yang memosisikan peserta didik sebagai poros sentral dalam dinamika aktivitas belajar mengajar., yang memotivasi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran, sekaligus memfasilitasi keterkaitan antara teori dan praktik melalui penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan nyata. PBL disusun dalam lima tahapan sistematis, yakni: (1) mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan dikaji, (2) mengorganisasi kegiatan belajar siswa secara terstruktur, (3) melakukan kajian secara

individu ataupun grup kelompok, (4) menyusun serta menyampaikan temuan karya, dan (5) melakukan analisis serta evaluasi terhadap solusi yang telah dihasilkan.

2.1.2.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Rusman (Asmara & Septiana, 2023:39) adapun struktur dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Permasalahan dijadikan sebagai titik tolak utama dalam memulai proses pembelajaran.
2. Isu yang diangkat bersumber dari permasalahan kompleks dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat kontekstual dan tidak terstruktur.
3. Masalah tersebut membutuhkan analisis dari berbagai perspektif untuk menemukan solusi yang efektif (*multiple perspective*).
4. Masalah yang dihadapi membutuhkan siswa untuk menguji pengetahuan, sikap, dan kompetensi mereka, dan mengidentifikasi kebutuhan belajarnya serta mengeksplorasi bidang-bidang pengetahuan baru yang relevan.
5. Pengembangan kemampuan belajar mandiri menjadi prioritas utama.
6. Pemanfaatan berbagai sumber pengetahuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis merupakan komponen esensial dalam penerapan model *Problem Based Learning*
7. Proses belajar melibatkan kerjasama, komunikasi, kolaborasi.

8. Penguatan keterampilan inkuiri dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dipandang memiliki bobot yang setara dengan penguasaan materi pengetahuan dalam upaya merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
9. Penggabungan dan pengintegrasiaan proses belajar menjadi satu kesatuan.
10. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan tinjauan pada pengalaman siswa dan proses pembelajaran.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Adapun didalam model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Isrok'atun & Rosmala (2018) keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi

1. Fokus kebermaknaan memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri.
3. Meningkatkan kemampuan dan memperluas pengetahuan siswa.
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi efektif serta kemampuan kolaborasi dalam kerja tim.
5. Meningkatkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan memotivasi diri sendiri.
6. Pembentukan yang kuat antara siswa dan fasilitator

7. Penyampian dapat dibuat lebih efektif dan efisien.

Menurut Sanjaya (Asmara & Septiana,2023:44) adapun kelemahan yang ada didalam model PBL adalah:

1. Apabila siswa kurang memiliki minat atau menganggap permasalahan yang dipelajari terlalu kompleks, maka mereka cenderung tidak mau mencoba.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang cukup untuk mencapai keberhasilan.
3. Jika siswa tidak memahami tujuan dan makna memecahkan masalah, maka proses belajar tidak akan efektif.

2.1.3 Kematangan Karir

2.1.3.1 Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk mengelola perkembangan karirnya secara efektif, melalui perencanaan, pencarian informasi, kesadaran diri, dan pemahaman tentang dunia kerja. Di sini konsep kematangan karir memiliki arti bahwa individu atau remaja mempunyai kesiapan tentang pemilihan karir dilihat dari perkembangan kognitif, afektif, biologis, minat, bakat.

Kematangan karir merupakan fase perkembangan karir seseorang yang ditandai dengan proses persiapan menuju karir di masa depan. Persiapan ini meliputi pencarian informasi karir, pemahaman diri, dan pemilihan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks remaja kematangan karir diwujudkan dalam pemilihan jurusan sekolah dan kuliah yang selaras dengan talenta, ketertarikan, dan kemampuan yang dikuasai (Saifuddin, 2018:12).

Kematangan karir adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan karirnya secara sadar dan terencana, dengan menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, mencari informasi, dan membuat keputusan karir yang strategis. Kematangan karir memerlukan pemahaman yang baik tentang diri sendiri dan rencana masa depan, termasuk karir yang ingin dikejar dan jalur pendidikan lanjutan yang akan diambil setelah lulus SMA (Hamzah, 2019).

Memilih kematangan karir karena kematangan karir merupakan pondasi dari aspek-aspek karir lainnya. Sebelum siswa mampu merencanakan karir, menentukan tujuan, atau memilih jalur pendidikan dan pekerjaan, siswa perlu memiliki kematangan karir terlebih dahulu. Kematangan karir mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir dan membuat keputusan secara mandiri dan realistis. Dibandingkan dengan orientasi atau perencanaan karir yang cenderung fokus pada “apa yang ingin dicapai”, kematangan karir mencakup pemahaman diri, pengambilan keputusan, eksplorasi karir, serta kesiapan dalam menghadapi transisi ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

2.1.3.2 Aspek Komponen Kematangan Karir

Karakteristik kematangan karir diri individu mampu dianalisis melalui sejumlah aspek yang saling terkait dan membentuk kesatuan. Menurut Super (Saifuddin, 2018) menyatakan terdapat empat dimensi utama yang membentuk kematangan karir pada remaja, yakni:

- 1) Perencanaan dimulai dari kesadaran individu mengenai pentingnya menentukan pilihan pendidikan dan karir yang tepat, disertai persiapan

yang matang guna mencapai tujuan tersebut. Aspek ini dapat diukur melalui sikap individu terhadap masa depan dan kemampuan mereka dalam merencanakan karir.

- 2) Eksplorasi adalah individu yang memiliki secara aktif mencari informasi tentang berbagai bidang pekerjaan dan studi lanjut untuk membuat pilihan yang tepat. Mereka menggunakan berbagai sumber, termasuk orang tua, teman, guru, dan konselor, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- 3) Kompetensi Informasional merujuk pada kemampuan individu yang telah berkembang secara optimal dalam menguasai pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan informasi terkait pendidikan lanjutan dan pilihan karir demi kepentingannya sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan, peran, dan cara untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan tersebut.
- 4) Pengambilan Keputusan adalah individu yang memiliki kematangan karir mengetahui faktor-faktor yang harus menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pilihan pendidikan dan jalur karir, sehingga mereka dapat menentukan keputusan yang tepat tentang pendidikan lanjutan serta pekerjaan yang sejalan dengan kemauan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Super (Hamzah, 2019) membagi lima faktor berikut ini memainkan peran penting dalam menentukan kematangan karir, yaitu:

1. Faktor bio-sosial mencakup informasi yang lebih terstruktur mengenai perancangan serta kewajiban yang diterima individu pada proses persiapan karir, yang berkaitan pada aspek-aspek bio-sosial seperti usia dan tingkat kecakapan.
2. Faktor lingkungan mengindikasikan bahwa kematangan karir individu berkaitan positif dengan sejumlah unsur, seperti status pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah yang digunakan, pengaruh budaya, dan keharmonisan keluarga.
3. Faktor jati diri meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, pengendalian diri, bakat khusus, nilai-nilai personal, serta tujuan hidup yang dimiliki individu.
4. Faktor vokasional berkaitan dengan kematangan karir guna berhubungan positif dengan aspirasi vokasional dan kemampuan individu dalam mencapai keselarasan antara aspirasi tersebut dengan harapan karirnya.
5. Faktor prestasi individu turut memengaruhi kematangan karir, yang mencakup pencapaian akademik, tingkat kemandirian, serta keterlibatan dalam aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut Rice (Saifuddin, 2018) terdapat berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi perkembangan karir seseorang, yaitu:

1. Orangtua, sebagai *role model* memiliki pengaruh signifikan terhadap anak, terutama dalam aspek minat, kegiatan, serta nilai-nilai personal yang selanjutnya berdampak pada pengambilan keputusan karir oleh anak.

2. Teman Sebaya, memiliki peranan signifikan dalam menentukan keputusan karir individu, sebab lingkungan sosial yang dipilih oleh individu umumnya mencerminkan tujuan yang selaras dengan harapan orang tua.
3. Lingkungan sekolah dan teman sebaya berperan penting dalam memengaruhi individu. Guru memberikan pengetahuan serta keterampilan yang berdampak pada perencanaan pendidikan lanjutan siswa dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat.
4. Gender, remaja dipengaruhi oleh harapan sosial yang kuat untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan peran gender. Perempuan memiliki kesempatan yang terbatas dan kategori pekerjaan yang dapat mereka capai. Sebagian besar perempuan, khususnya mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, cenderung kurang termotivasi dalam menentukan karir jangka panjang.
5. Intelegensi, merupakan peran penting dalam pemilihan karir karena kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akurat dan memiliki tingkat aspirasi yang tinggi sangat terkait dengan intelegensi.
6. Setiap jenis pekerjaan memerlukan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, keberadaan bakat menjadi faktor krusial dalam meraih kesuksesan dalam dunia kerja.
7. Minat, merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan karir seseorang, karena minat terkait erat dengan pilihan karir dan bidang yang dipilih.

8. Kondisi sosial ekonomi serta latar belakang budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman remaja tentang berbagai pilihan karir dan pekerjaan.
9. Proses dan nilai, remaja cenderung tertarik pada pekerjaan yang memiliki *prestise* tinggi, namun tidak selalu mempertimbangkan kompleksitas pekerjaan tersebut. Pemilihan karir dipengaruhi oleh nilai-nilai individu yang dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, orientasi individu, orientasi terhadap penghargaan eksternal, serta orientasi dalam mengekspresikan diri.

2.1.3.4 Ciri-Ciri Kematangan Karir

Setiap individu yang telah mencapai tingkat kematangan karir dapat dikenali melalui karakteristik tertentu. Menurut Super (Hamzah, 2019), ciri-ciri kematangan karir meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Perencanaan, Perencanaan karir ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Untuk menilai kematangan karir seseorang, perlu diperiksa perencanaannya dalam ketiga tahapan tersebut.
2. Sikap dan perilaku eksplorasi meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, pemanfaatan berbagai sumber informasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pencarian dan penggalian data terkait karir.
3. Perolehan informasi mencakup berbagai aspek krusial, antara lain pendidikan dan pelatihan yang diperlukan, kriteria penerimaan, tanggung jawab dan tugas pekerjaan, prosedur rekrutmen serta penawaran posisi, serta peluang promosi dan pengembangan karir.

4. Pengetahuan mengenai pengambilan keputusan meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar serta penerapan praktis dalam proses membuat keputusan yang tepat.
5. Orientasi kenyataan, terdiri dari beberapa komponen, antar lain pengetahuan diri, kenyataan, pengalaman kerja yang mempengaruhi persepsi dan keputusan seseorang.

Dengan memahami ciri-ciri kematangan karir, maka dapat pula didefinisikan ketidakmatangan karir individu melalui ciri-ciri yang berlawanan Menurut Crites (Hamzah,2019:83) yaitu sebagai berikut:

1. Individu memiliki banyak kemampuan dan peluang, namun tidak dapat menentukan satu tujuan yang spesifik untuk dicapai.
2. Individu tidak mengambil keputusan yang tepat karena kesulitan menyeleksi satu opsi dari beragam alternatif yang tersedia.
3. Individu tidak mempunyai pola ketertarikan yang memadai guna menentukan sebuah pekerjaan, sehingga mereka merasa bimbang dan tidak yakin dengan keputusan mereka.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah studi-studi yang sebelumnya dilakukan berkaitan langsung melalui implementasi model *Problem Based Learning* dan memberikan dasar atau acuan bagi penelitian saat ini dalam kegiatan bimbingan klasikal, beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

Inggrit Sabrina (2024) “Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan

Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan” dari penelitian yang dilakukan dihasilkan kesimpulan bahwa adanya perubahan positif dan terdapat peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal terhadap kemampuan bernalar kritis belajar siswa mengindikasikan perbedaan statistik antara hasil grup eksperimen dan grup kontrol. Pada grup eksperimen, skor rata-rata pretest tercatat sebesar 88,56 dan mengalami peningkatan menjadi 124,33 pada posttest. Sementara itu, grup kontrol menunjukkan skor rata-rata pretest sebesar 84,86 dan meningkat menjadi 120,33 pada posttest. Dapat disimpulkan pemberian bimbingan klasikal dengan mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dalam proses pembelajaran siswa dengan membuktikan adanya sebuah peningkatan. Namun perbedaan di penelitian yang saya lakukan adalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa, sedangkan persamaanya adalah menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Nur Evi (2024) “Efektivitas Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA NEGERI 5 Pinrang”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata dalam peningkatan kematangan karir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data memperlihatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002, yang berarti $\text{sig. (0,002)} < 0,05$. Selain itu, pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, nilai asymp. sig. adalah 0,0018, juga lebih kecil dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 76,1%, yang mengindikasikan bahwa 76,1% variasi kematangan karir dapat dijelaskan oleh

perlakuan yang diberikan, sehingga hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMA NEGER 5 Pinrang. Namun perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pemberian layanan. Pemberian layanan yang saya lakukan kepada siswa adalah berupa layanan bimbingan klasikal, persamaanya terletak pada meningkatkan kematangan karir siswa.

Eti Yuliana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Efektivitas Media Interaktif Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Melalui Bimbingan Karir”. Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas VIII C dan VIII G di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kesugihan Cilacap. Pengujian instrumen dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil analisis data menunjukkan nilai taraf signifikansi 0,505, lebih tinggi dari threshold 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) dikukuhkan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kematangan karir siswa dapat ditingkatkan menerapkan beragam metode, satu diantaranya melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang mengadopsi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai dunia karir serta bentuk bantuan pemberian layanan dalam meningkatkan kematangan kariri siswa.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperdalam kajian dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada kematangan karir. Hasil penelitian

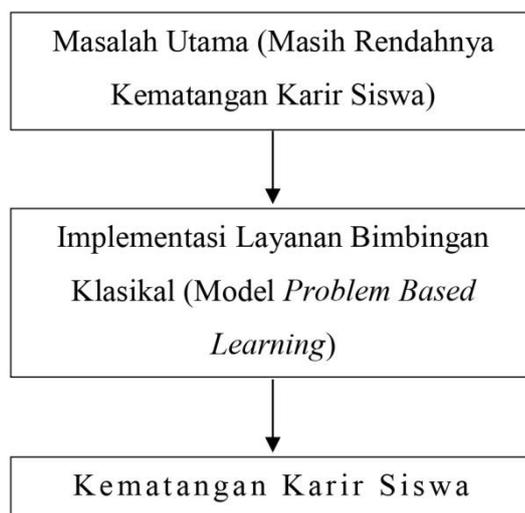
terdahulu dijadikan acuan dalam penentuan kriteria-kriteria yang dipakai guna penyusunan alat ukur penelitian. Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan layanan bimbingan klasikal dengan model *Problem Based Learning* sebagai perlakuan yang diberikan kepada siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Rendahnya pengetahuan siswa tentang hal yang berkaitan dengan karir dirinya menimbulkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan cita-cita dan studi lanjut. Dimana pada masa sekarang siswa belum memahami apa yang sesuai dengan keinginan karir yang dimiliki. Siswa belum memahami karir yang sesuai dengan bidang yang dikuasai, menimbulkan belum adanya kematangan karir yang dipilih oleh siswa. Kurangnya persiapan dan perencanaan yang dimiliki serta minimnya pemahaman siswa tentang hal yang dikuasai dalam diri seperti minat, bakat, kemampuan intelegensi. Dimana siswa kurang memahami potensi yang dapat menentukan jalan karirnya, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar maupun keluarga menjadikan siswa tidak menyadari potensi yang dimilikinya. Keseringan siswa mengikuti pilihan yang sama dengan teman sebayanya.

Kebanyakan siswa berasumsi bahwa bidang karir adalah suatu hal yang tidak menjadi patokan keseriusan didalam hidup. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang berbentuk layanan bimbingan klasikal. Dalam layanan ini diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengetahuan tentang kemampuan dan potensi yang ada, serta mampu memilih jalan pilihan karirnya dengan tepat sesuai potensi yang dimiliki. Pemberian Layanan bimbingan klasikal yang

diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan sebuah metode pembelajaran yang berbasis masalah. Dimana siswa diharapkan untuk dapat mencari pemecahan masalah secara kritis dan logis, serta mempersiapkan karirnya dengan matang.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban sementara pada persoalan penelitian, yang nantinya akan diuji kebenarannya lewat data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah pendapat sementara terkait rumusan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

Ha : Terdapat peningkatan signifikan pada kematangan karir siswa pada tahap pra-layanan dan pasca-layanan diberikan layanan bimbingan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Ho : Tidak terdapat peningkatan signifikan pada kematangan karir siswa pada tahap pra-layanan dan pasca-layanan diberikan layanan bimbingan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode Statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam suatu penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti dan ahli statistik menerapkan kerangka kerja matematika dan teori-teori terkait untuk memahami fenomena kuantitatif (Karimuddin et al., 2021).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 01 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian tercatat di Jl. Utama No. 170, Kota Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sepanjang tahun ajaran 2024/2025 dengan titik awal pelaksanaan pada Desember hingga akhir Mei. Rangkaian jadwal dan tahapan waktu pelaksanaan penelitian secara lebih terperinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

No	Keterangan	2024																							
		Bulan Des				Bulan Jan				Bulan Feb				Bulan Mar				Bulan Apr				Bulan Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Persetujuan Judul			■																					
3	Penyusunan				■	■	■																		

No	Keterangan	2024																							
		Bulan Des				Bulan Jan				Bulan Feb				Bulan Mar				Bulan Apr				Bulan Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Draft Proposal																								
4	Pendampingan Penyusunan Rencana Proposal																								
5	Penyajian Proposal Dalam Seminar																								
6	Penyempurnaan Proposal																								
7	Pelaksanaan Riset																								
8	Perancangan Skripsi																								
9	Penyempurnaan Skripsi																								
10	Legalisasi Sidang Skripsi																								
11	Ujian Final (Meja Hijau)																								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan entitas dengan kecenderungan untuk menunjukkan karakteristik serupa, yang kemudian dipilih oleh peneliti sebagai sorotan utama dalam penelitian guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik
1.	XI IPA 1	25
2.	XI IPA 2	25
3.	XI IPS 1	33
Jumlah		88

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sekumpulan elemen terbatas yang dipilih dari populasi guna merepresentasikan keseluruhan karakteristik populasi dalam konteks suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan jumlah yang dianggap mampu merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *random sampling*, yakni pemilihan secara acak yang menghadirkan peluang yang setara bagi seluruh elemen populasi guna diseleksi dari sampel.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik
1.	XI IPA 1	25
2.	XI IPA 2	25
Jumlah		50

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (Amelia et al., 2023) menyatakan variabel adalah konsep atau fenomena yang dapat dipelajari dan dianalisis dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, ditetapkan dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang masing-masing memiliki peran tersendiri dalam mengarahkan fokus penelitian:

1. Variabel Independen (X): Implementasi layanan bimbingan klasikal berbasis pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Variabel Dependen (Y): Tingkat kematangan karir siswa.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel bebas (X) Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> . (PBL)	Bimbingan klasikal adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kematangan karir. Melalui suatu proses pembelajaran yang dibuat guna mendampingi peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam lingkup pemberian yang diberikan dalam suasana kelas. Pendekatan <i>problem based learning</i> berupa proses pendampingan kepada peserta didik guna mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun strategi pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan kematangan karir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan keterlibatan menyeluruh selama proses kegiatan berlangsung. 2. Siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi dan ketertarikan yang mendalam terhadap setiap tahapan kegiatan. 3. Peneliti melaksanakan seluruh rangkaian layanan secara sistematis dan konsisten dengan prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya. 4. Penetapan waktu pelaksanaan layanan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan efektivitas kegiatan. 5. Peserta didik merasa adanya suatu peningkatan terhadap dirinya setelah melakukan kegiatan
Variabel Terikat (Y) Meningkatkan Kematangan Karir	Kematangan karir adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk membuat suatu keputusan karir yang tepat, memahami diri sendiri dan lingkungan kerja, serta mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mencapai tujuan karir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan atau memusatkan perhatian pada suatu permasalahan yang ingin diselidiki. 2. Menentukan indikator atau syarat-syarat yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan alternatif jawaban yang relevan. 3. Mengontrol pikiran agar tetap konsentrasi 4. Mengidentifikasi kesimpulan

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis eksperimen dengan pendekatan desain *quasi-eksperimental*. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono (2019:70), desain ini melibatkan pemberian pretest untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, dan posttest setelah perlakuan dilakukan. Dengan adanya perbandingan antara kedua tahap tersebut, efektivitas dari perlakuan yang diberikan dapat dinilai secara lebih tepat dan objektif. Rancangan penelitian ini dapat diilustrasikan melalui skema berikut:

Tabel 3.5 . Desain Penelitian

Group	Prettest	Variabel Bebas	Posttest
KE	Y1	X1	Y2
KK	Y1	X2	Y2

Keterangan:

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

X1 = Tindakan dengan pendekatan *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal.

X2 = Tindakan berupa layanan bimbingan klasikal tanpa pendekatan *Problem Based Learning*.

Y1 = Prettest

Y2 = Posttest

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diterapkan dalam studi ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang kematangan karir.

3.6.1 Observasi

Teknik observasi merupakan strategi pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan langsung pada objek maupun subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi yang valid dan tidak bias. Pendekatan ini digunakan untuk memahami situasi tanpa bergantung pada responden.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden, guna menggali informasi secara mendalam untuk mengumpulkan data dan informasi tentang topik penelitian.

3.6.3 Kuosioner

Metode kuesioner/angket adalah teknik mengumpulkan data mentah yang melibatkan penggunaan kumpulan pertanyaan tertulis guna mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, pengetahuan, atau perilaku responden dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2019) Skala Likert merupakan instrumen kuantifikasi yang dioperasionalkan untuk menangkap dimensi afektif, evaluasi subjektif, maupun persepsi terhadap fenomena sosial tertentu., melalui 5 pilihan jawaban yang diberi skor.

Tabel 3.6 Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor untuk Pertanyaan Positif (+)	Skor untuk Pertanyaan Negatif (-)
1.	Sangat Sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Cukup Sesuai	3	3
4.	Tidak Sesuai	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Angket	
		Positif	Negatif
Variabel Terikat (Y) Meningkatkan Kematangan Karir	1. Kematangan siswa dalam perencanaan pilihan karir	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
	2. Eksplorasi siswa dalam memperoleh informasi tentang karir	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
	3. Kematangan kompetensi informasional siswa	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24
	4. Kematangan siswa dalam mengambil keputusan	25, 26, 27, 28	29, 30

3.6.4 Uji Validitas

Uji validitas merupakan materi atau konten yang diuji sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman, maupun latar belakang peserta yang diuji. Instrument yang diuji validitas adalah skala likert, yang mengukur tingkat kematangan karir siswa. Dengan rumus korelasi produk sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan antar variabel
- N = Total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian
- X = Nilai skor yang diperoleh responden pada setiap item pertanyaan
- Y = Akumulasi skor keseluruhan yang diperoleh responden
- ΣX = Total penjumlahan hasil perkalian skor pada variabel X
- ΣY = Total penjumlahan hasil perkalian skor pada variabel Y
- ΣX^2 = Penjumlahan dari kuadrat skor masing-masing item pada variabel X
- ΣY^2 = Penjumlahan dari kuadrat skor masing-masing item pada variabel Y

Apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka data dianggap memenuhi kriteria validitas. Sebaliknya, apabila nilai r hitung berada di bawah nilai r tabel, data tersebut dikategorikan tidak valid.

Untuk menentukan nilai r tabel, dengan jumlah sampel (N) sebesar 25 dan tingkat signifikansi 5%, berdasarkan sebaran statistik r tabel diperoleh nilai sebesar 0,413. Selanjutnya, penentuan validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.) sebagai berikut:

- Data dinyatakan valid apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05.
- Sebaliknya, data dikategorikan tidak valid jika nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Interpretasi
1	0,486	0,413	Valid
2	0,486	0,413	Valid
3	0,495	0,413	Valid
4	0,525	0,413	Valid
5	0,597	0,413	Valid
6	0,529	0,413	Valid
7	0,486	0,413	Valid
8	0,486	0,413	Valid
9	0,751	0,413	Valid
10	0,544	0,413	Valid
11	0,717	0,413	Valid
12	0,751	0,413	Valid
13	0,428	0,413	Valid
14	0,454	0,413	Valid
15	0,751	0,413	Valid
16	0,714	0,413	Valid
17	0,756	0,413	Valid
18	0,751	0,413	Valid
19	0,726	0,413	Valid
20	0,547	0,413	Valid
21	0,544	0,413	Valid
22	0,548	0,413	Valid
23	0,472	0,413	Valid
24	0,803	0,413	Valid
25	0,770	0,413	Valid
26	0,525	0,413	Valid
27	0,717	0,413	Valid
28	0,454	0,413	Valid
29	0,534	0,413	Valid
30	0,573	0,413	Valid

3.6.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji pada responden menggunakan instrumen yang telah terbukti valid melalui uji validitas, kemudian dilakukan penentuan tingkat reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan

koefisien *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} , maka item tersebut dianggap memenuhi kriteria reliabilitas. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} berada di bawah nilai r_{tabel} , item tersebut diklasifikasikan sebagai tidak reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

r_{11} = ukuran reliabilitas instrumen

k = jumlah item atau butir soal

$\sum ab^2$ = total varians dari masing-masing butir soal

$\sigma^2 t$ = varians keseluruhan dari instrumen

Tabel 3.9 Nilai Alpha Cronbach

Nilai alpha cronbach	Kualifikasi nilai
0,00 - 0,20	Reliabilitas rendah
0,21 - 0,40	Reliabilitas yang cukup
0,41 - 0,60	Reliabilitas sedang
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Realibility Statisics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.516	34

Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha*-nya lebih besar dari 0,60. Berdasarkan tabel sebelumnya, nilai Cronbach alpha untuk setiap pernyataan menunjukkan angka di atas 0,60. Namun, pada instrumen angket kematangan karir dalam penelitian ini, diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,516. Meskipun nilai tersebut sedikit di bawah 0,60, angket ini tetap dianggap reliabel karena nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh mendekati ambang batas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur esensial guna suatu penelitian yang memungkinkan peneliti guna membuktikan hipotesis dan mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data dipilih berdasarkan karakteristik data yang diperoleh guna mengoptimalkan perkembangan kematangan karir pada siswa, langkah-langkah berikut diterapkan:

1. Melaksanakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).
2. Sampel yang diambil secara acak / *random sampling*.
3. Menerapkan metode penelitian *quasi-experiment*.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan guna memperkuat perkembangan kematangan karir peserta didik dilakukan perbandingan antara kondisi pra dan pasca perlakuan menggunakan uji Wilcoxon.

3.7.1 Deskripsi Data

Upaya peningkatan kematangan karir siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan akan dijabarkan menggunakan norma kategori yang disusun berdasarkan lima tingkat penilaian, yaitu: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Menurut Azwar (2015), pengkategorian ini bertujuan untuk mengelompokkan individu secara berjenjang dalam kumpulan individu yang terpisah berdasarkan keberlanjutan dari atribut yang sedang diukur. Sementara itu, untuk menentukan rentang data atau interval pengelompokan, Iranto (2012:12) mengemukakan bahwa perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, Nilai maksimum yang dicapai adalah 150, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 30, sementara jumlah kategori yang digunakan sebanyak 5. Maka perhitungan intervalnya sebagai berikut:

$$k = \frac{(150 - 30)}{5}$$

$$k = \frac{120}{5}$$

$$k = 24$$

$$150 - 24 = 126$$

Setelah nilai interval diperoleh, selanjutnya ditentukan batas atas dan bawah masing-masing kategori untuk mengklasifikasikan tingkat kematangan karir siswa. Berikut adalah kategori rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini:

Rentangan Skor	Kategori
>126	Sangat Tinggi
125 – 101	Tinggi
100 – 76	Cukup
75 – 51	Rendah
< 50	Sangat Rendah

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Karakteristik data penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel nilai berempati terhadap orang lain sebagai berikut:

- a. Dilakukan secara berpasangan antara pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.
- b. Memiliki ukuran sampel yang memadai untuk mewakili populasi penelitian.

- c. Menggunakan metode penelitian eksperimen yang melibatkan pemberian perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.

Dengan mempertimbangkan karakteristik data, yang mencakup total 25 nilai perhitungan siswa, dan mempertimbangkan bahwa skor awal (pretest) termasuk dalam uji nonparametrik, yaitu tes Wilcoxon *Signed Ranks* dan dua sampel terpisah:

1. Untuk mengamati peningkatan kematangan karir siswa pra dan pasca menerima perlakuan Layanan Bimbingan Klasikal dengan strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, dilakukan analisis terhadap skor pretest dan posttest pada kelompok kontrol difasilitasi melalui pemanfaatan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.00. Proses analitik ini diarahkan untuk pengujian dua hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian.
2. Setelah pemberian layanan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*, dilakukan evaluasi untuk melihat perubahan kematangan karir dalam kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang berperan sebagai kontrol.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian yang telah tereliasikan di SMA Muhammadiyah 01 Medan akan dijelaskan dalam bab ini. Penelitian dimulai pada bulan April 2025 dengan tujuan utama meningkatkan kematangan karir siswa melalui penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal yang menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*. Informasi data berasal dari pencatatan hasil pre-test dan post-test terkait kematangan karir siswa. Kelompok penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara terpisah akan diberikan deskripsi.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk memutuskan rentang nilai derajat predisposisi variabel penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dari hasil data klasifikasi sebagai berikut:

1. Hasil Data Kematangan Karir Kelompok Eksperimen

Sejalan untuk keperluan penelitian, pretest dan posttest dilakukan guna memperoleh representasi kematangan karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut yang menampilkan data kelompok eksperimen:

Tabel 4.1 Uraian Skor Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelompok Eksperimen

Kode siswa	Pretest		Posttest	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
KE1	96	Sedang	129	Sangat Tinggi
KE2	100	Sedang	128	Sangat Tinggi
KE3	107	Tinggi	129	Sangat Tinggi
KE4	80	Sedang	133	Sangat Tinggi
KE5	82	Sedang	133	Sangat Tinggi
KE6	85	Sedang	133	Sangat Tinggi
KE7	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
KE8	94	Sedang	123	Tinggi
KE9	93	Sedang	129	Sangat Tinggi
KE10	99	Sedang	137	Sangat Tinggi
KE11	102	Tinggi	137	Sangat Tinggi
KE12	90	Sedang	137	Sangat Tinggi
KE13	97	Sedang	134	Sangat Tinggi
KE14	89	Sedang	127	Sangat Tinggi
KE15	85	Sedang	128	Sangat Tinggi
KE16	80	Sedang	124	Tinggi
KE17	103	Tinggi	133	Sangat Tinggi
KE18	79	Sedang	135	Sangat Tinggi
KE19	90	Sedang	129	Sangat Tinggi
KE20	96	Sedang	125	Sangat Tinggi
KE21	78	Sedang	131	Sangat Tinggi
KE22	72	Rendah	132	Sangat Tinggi
KE23	72	Rendah	135	Sangat Tinggi
KE24	64	Rendah	132	Sangat Tinggi
KE25	70	Rendah	130	Sangat Tinggi
Rata-rata	87,96	Sedang	130,76	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, terlihat adanya peningkatan kematangan karir pada siswa kelompok eksperimen pasca penerapan perlakuan. Rata-rata nilai pretest sebelum intervensi tercatat sebesar 87,96 yang tergolong dalam kategori sedang, sedangkan nilai posttest setelah perlakuan meningkat menjadi 130,76 yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, didapat kesimpulan penelitian mengindikasikan bahwa perlakuan tersebut berdampak positif dan signifikan berkaitan peningkatan kematangan karir siswa.

Perbedaan sebaran frekuensi kondisi kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen sebelum dan setelah intervensi dapat diobservasi melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Sebaran Frekuensi Variabel Kematangan Karir Siswa Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi		0%	23	88%
125-101	Tinggi	3	12%	2	12%
100-76	Sedang	18	72%		0%
75-51	Rendah	4	16%		0%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
	Jumlah	25	100%	25	100%

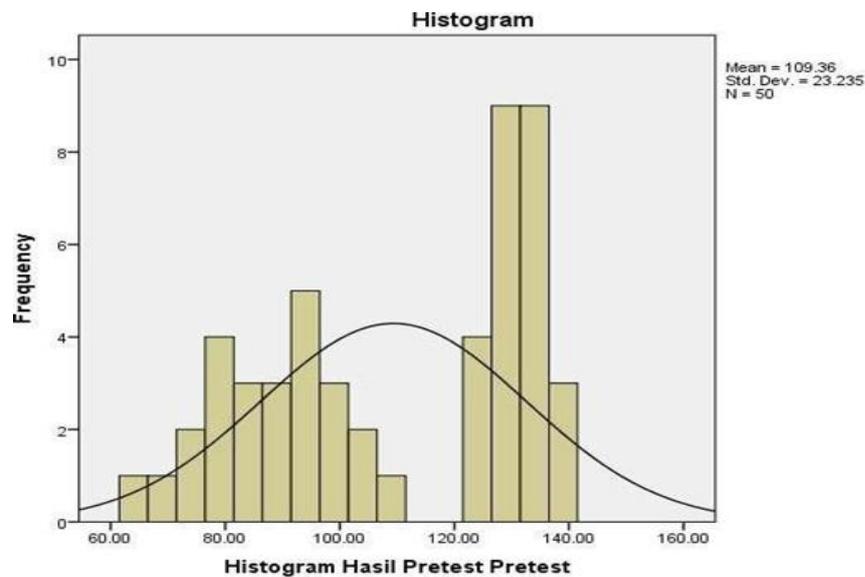
Merujuk pada tabel tersebut, dapat diidentifikasi adanya perubahan signifikan dalam kematangan karir siswa kelompok eksperimen pada periode pra dan pasca pemberian perlakuan. Pada saat pretest, kematangan karir siswa terbagi dalam 3 siswa (12%) yang masuk dalam golongan tingkat tinggi, 18 siswa (72%) berada pada level sedang, serta 4 siswa (16%) tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan 2 siswa (12%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, sementara 23 siswa lainnya mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat tinggi. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa keseluruhan 25 siswa dalam kelompok eksperimen mendapati kenaikan skor kematangan karir dari pra dan pasca, menandakan adanya peralihan positif sesuai perlakuan.

Tabel 4.3 Histogram Hasil Pretest Posttest
Table Statistics

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		109.3600
Skewness		-.322
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-1.441
Std. Error of Kurtosis		.662

Pada tabel diatas ditampilkan statistik deskriptif dari temuan dari pengukuran pra dan pasca perlakuan kelompok eksperimen dengan jumlah N = masing-masing 25. (N=50) tanpa adanya data yang hilang (*missing* = 0) dan rata-rata mean adalah 109,36.

Adapun grafik perbandingan hasil pra dan pasca yang melibatkan 25 siswa kelompok eksperimen adalah:



Gambar 4. 1 Histogram Hasil Prettest-Posttest

2. Hasil Data Kematangan Karir Kelompok Kontrol

Temuan penelitian dari kelompok kontrol didapat melalui instrumen yang diserahkan kepada 25 siswa pra dan pasca tindakan. Berikut ini disajikan skor kematangan karir siswa kelompok kontrol pada tahap pra dan pasca secara terpisah.

Tabel 4.4 Uraian Skor Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelompok Kontrol

Kode siswa	Pretest		Posttest	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
KK1	100	Sedang	124	Tinggi
KK2	95	Sedang	120	Tinggi
KK3	83	Sedang	121	Tinggi
KK4	88	Sedang	125	Tinggi
KK5	85	Sedang	118	Tinggi
KK6	84	Sedang	119	Tinggi
KK7	92	Sedang	120	Tinggi
KK8	94	Sedang	114	Tinggi
KK9	70	Rendah	117	Tinggi
KK10	100	Sedang	116	Tinggi
KK11	113	Tinggi	118	Tinggi
KK12	107	Tinggi	125	Tinggi
KK13	98	Sedang	123	Tinggi
KK14	81	Sedang	112	Tinggi
KK15	94	Sedang	118	Tinggi
KK16	97	Sedang	120	Tinggi
KK17	103	Tinggi	128	Sangat Tinggi
KK18	93	Sedang	127	Sangat Tinggi
KK19	79	Sedang	126	Sangat Tinggi
KK20	113	Tinggi	115	Tinggi
KK21	82	Sedang	121	Tinggi
KK22	87	Sedang	123	Tinggi
KK23	81	Sedang	100	Sedang
KK24	82	Sedang	128	Sangat Tinggi
KK25	68	Rendah	123	Tinggi
Rata-rata	90,76	Sedang	120,04	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diamati adanya peningkatan kematangan karir siswa dalam kelompok kontrol setelah menerima layanan bimbingan klasikal. Pada tahap pretest, skor rata-rata berada di angka 90,76 yang tergolong dalam kategori sedang, kemudian setelah perlakuan skor posttest menunjukkan peningkatan menjadi 120,04 yang berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat didefinisikan bahwa ketika diberikan perlakuan mengalami kenaikan yang menunjukkan peningkatan bermakna antara pra dan pasca.

Perubahan frekuensi kondisi kematangan karir siswa kelompok kontrol pra dan pasca perlakuan terbukti diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sebaran Frekuensi Variabel Kematangan Karir Siswa Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi		0%	4	16%
125-101	Tinggi	4	16%	20	80%
100-76	Sedang	19	76%	1	4%
75-51	Rendah	2	8%		0%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Merujuk tabel diatas, terlihat adanya perbedaan tingkat kematangan karir kelompok kontrol tahap pra dan pasca menerima layanan bimbingan klasikal. Pada pretest, kematangan karir siswa terbagi menjadi terdapat 4 siswa (16%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 19 siswa (76%) berada di tingkat sedang, dan 2 siswa (8%) tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, posttest menunjukkan peningkatan dengan Sebanyak 4 siswa (16%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa (80%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 1 siswa (4%) menempati kategori sedang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa seluruh 25 siswa kelompok kontrol yang menjadi subjek penelitian

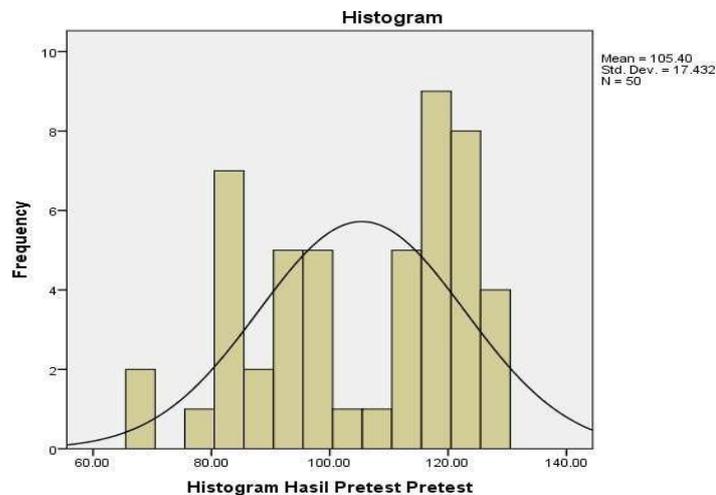
menunjukkan peningkatan skor kematangan karir setelah menerima perlakuan layanan bimbingan klasikal.

Tabel 4. 6 Histogram Hasil Pretest posttest Statistics

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		105.4000
Skewness		-.442
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-1.116
Std. Error of Kurtosis		.662

Pada tabel diatas ditampilkan Statistikdeskriptif dari hasil pretest dan posttest kelompok kontrol yang terdiri N = satu demi satu 25. (N=50) tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Dan rata-rata mean adalah 105,40.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan hasil pra dan pasca kelompok kontrol dalam jumlah peserta sebanyak 25 siswa:



Gambar 4. 2 Histogram Hasil Pretest Posttest

3. Perbandingan Hasil Skor Pretest antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.7 Skor Pretest Tiap-Tiap Kematangan Karir Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
KE1	96	Sedang	KK1	100	Sedang
KE2	100	Sedang	KK2	95	Sedang
KE3	107	Tinggi	KK3	83	Sedang
KE4	80	Sedang	KK4	88	Sedang
KE5	82	Sedang	KK5	85	Sedang
KE6	85	Sedang	KK6	84	Sedang
KE7	96	Sedang	KK7	92	Sedang
KE8	94	Sedang	KK8	94	Sedang
KE9	93	Sedang	KK9	70	Rendah
KE10	99	Sedang	KK10	100	Sedang
KE11	102	Tinggi	KK11	113	Tinggi
KE12	90	Sedang	KK12	107	Tinggi
KE13	97	Sedang	KK13	98	Sedang
KE14	89	Sedang	KK14	81	Sedang
KE15	85	Sedang	KK15	94	Sedang
KE16	80	Sedang	KK16	97	Sedang
KE17	103	Tinggi	KK17	103	Tinggi
KE18	79	Sedang	KK18	93	Sedang
KE19	90	Sedang	KK19	79	Sedang
KE20	96	Sedang	KK20	113	Tinggi
KE21	78	Sedang	KK21	82	Sedang
KE22	72	Rendah	KK22	87	Sedang
KE23	72	Rendah	KK23	81	Sedang
KE24	64	Rendah	KK24	82	Sedang
KE25	70	Rendah	KK25	68	Rendah
Rata-rata	87,96	Sedang	Rata-rata	90,76	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa skor awal kematangan karir peserta didik di grup eksperimen terdiri dari 3 peserta dalam tingkat tinggi, 18 peserta pada tingkat menengah, dan 4 peserta pada tingkat

rendah. Sementara itu, di grup kontrol, hasil pretest menunjukkan 4 siswa dalam level tinggi, 19 siswa dalam level sedang, serta 2 peserta dalam level rendah.

Nilai rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 87,96, yang termasuk dalam kategori sedang, sementara kelompok kontrol mencatat nilai rata-rata 90,76 yang juga tergolong dalam kategori sedang. Gambaran kematangan karir bagi tiap-tiap grup berdasarkan data pretest tersebut bisa diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Sebaran Frekuensi Pretest Variabel Kematangan Karir Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

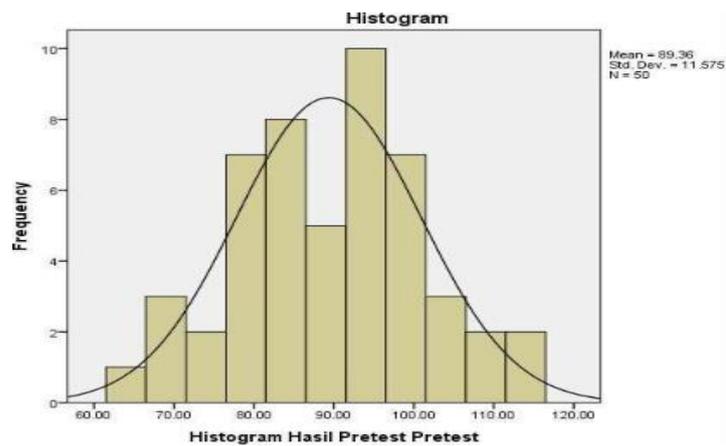
Interval	Kategori	Pretest Eksperimen		Pretest Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi		0%		0%
125-101	Tinggi	3	12%	4	16%
100-76	Sedang	18	72%	19	76%
75-51	Rendah	4	16%	2	8%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Melihat data tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa di grup eksperimen, hasil pretest memperlihatkan 3 siswa (12%) tergolong dalam kategori tinggi, 18 siswa (72%) dalam kategori sedang, dan 4 siswa (16%) dalam kategori rendah. Sementara itu, di kelompok kontrol, hasil pretest mencatat 4 siswa (16%) pada level tinggi, 19 siswa (76%) pada level sedang, dan 2 siswa (8%) pada level rendah.

Tabel 4.9 Histogram Hasil Pretest Eksperimen Kontrol

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		89.3600
Skewness		-.101
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.440
Std. Error of Kurtosis		.662

Pada tabel di atas ditampilkan statistik Deskripsi Skor pretest di grup eksperimen serta grup kontrol dengan jumlah N = masing-masing 25. (N=50) tanpa adanya data yang hilang (*missing* = 0). Dan rata-rata mean adalah 89,36. Adapun grafik hasil pretest dan pretest dengan masing-masing N = 25 siswa bagi grup eksperimen dan grup kontrol adalah:

**Gambar 4. 3 Histogram Hasil Pretest Eksperimen Kontrol**

4. Perbandingan Hasil Skor Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Tabel 4.10 Skor Posttest Tiap-Tiap Kematangan Karir Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
KE1	129	Sangat Tinggi	KK1	124	Tinggi
KE2	128	Sangat Tinggi	KK2	120	Tinggi
KE3	129	Sangat Tinggi	KK3	121	Tinggi
KE4	133	Sangat Tinggi	KK4	125	Tinggi
KE5	133	Sangat Tinggi	KK5	118	Tinggi
KE6	133	Sangat Tinggi	KK6	119	Tinggi
KE7	126	Sangat Tinggi	KK7	120	Tinggi
KE8	123	Tinggi	KK8	114	Tinggi
KE9	129	Sangat Tinggi	KK9	117	Tinggi
KE10	137	Sangat Tinggi	KK10	116	Tinggi
KE11	137	Sangat Tinggi	KK11	118	Tinggi
KE12	137	Sangat Tinggi	KK12	125	Tinggi
KE13	134	Sangat Tinggi	KK13	123	Tinggi
KE14	127	Sangat Tinggi	KK14	112	Tinggi
KE15	128	Sangat Tinggi	KK15	118	Tinggi
KE16	124	Tinggi	KK16	120	Tinggi
KE17	133	Sangat Tinggi	KK17	128	Sangat Tinggi
KE18	135	Sangat Tinggi	KK18	127	Sangat Tinggi
KE19	129	Sangat Tinggi	KK19	126	Sangat Tinggi
KE20	125	Sangat Tinggi	KK20	115	Tinggi
KE21	131	Sangat Tinggi	KK21	121	Tinggi
KE22	132	Sangat Tinggi	KK22	123	Tinggi
KE23	135	Sangat Tinggi	KK23	100	Sedang
KE24	132	Sangat Tinggi	KK24	128	Sangat Tinggi
KE25	130	Sangat Tinggi	KK25	123	Tinggi
Rata-rata	130,76	Sangat Tinggi	Rata-rata	120,04	Tinggi

Menilik hasil evaluasi pasca perlakuan, tampak perbedaan mencolok dalam capaian skor antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Pada kelompok eksperimen, mayoritas siswa sebanyak 23 orang berada dalam

tingkatan sangat tinggi, sedangkan 2 lainnya tergolong dalam kategori tinggi. Di sisi lain, kelompok kontrol memperlihatkan 4 siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, 20 siswa dalam kategori tinggi, serta 1 siswa yang masih berada pada jenjang sedang.

Selanjutnya, dapatlah ditarik inferensi bahwa nilai rerata hasil pascaujian pada grup eksperimen adalah 130,76 yang mana tergolong dalam klasifikasi sangat superior. Sementara itu, grup pembandingan memperoleh rata-rata skor sebesar 120,04 yang termasuk dalam kategori tinggi. Gambaran hasil posttest terkait kematangan karir peserta didik di tiap kelompok disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Sebaran Frekuensi Posttest Variabel Kematangan Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Posttest Eksperimen		Posttest Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi	23	88%	4	16%
125-101	Tinggi	2	12%	20	80%
100-76	Sedang		0%	1	4%
75-51	Rendah		0%		0%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Merujuk pada tampilan data pada tabel, terlihat bahwa hasil pascaujian pada grup eksperimen menunjukkan bahwa 22 peserta didik (88%) termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi, dan 3 peserta lainnya (12%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, hasil posttest pada kelompok kontrol memperlihatkan bahwa sebanyak 4 siswa (16%) tergolong dalam klasifikasi

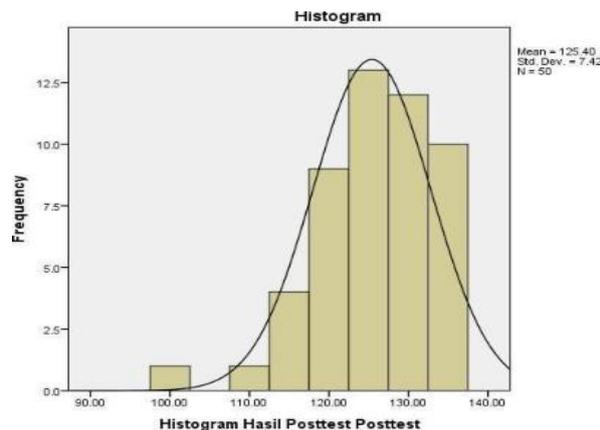
sangat tinggi, 20 siswa (80%) masuk kategori tinggi, dan 1 siswa (4%) berada pada tingkat sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dipadukan bersama pendekatan *Problem Based Learning* di grup eksperimen terbukti memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mendorong kematangan karir peserta didik dibandingkan dengan grup kontrol yang semata menerima bimbingan klasikal tanpa keterpaduan dengan metode *Problem Based Learning*.

Tabel 4. 12 Histogram Hasil Posttest Eksperimen Kontrol

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		125.4000
Skewness		-.783
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		1.374
Std. Error of Kurtosis		.662

Pada tabel diatas ditampilkan statistika deskriptif berdasarkan temuan posttest dan posttest kelompok perlakuan dan kelompok pembanding masing-masing terdiri dari 25 partisipan, sehingga total keseluruhan subjek penelitian berjumlah 50 orang tanpa adanya data yang hilang (*missing*= 0). Dan rata-rata mean adalah 125,40.

Adapun grafik hasil pretest dan pretest dengan masing-masing N = 25 siswa yang teridentifikasi pada kelompok perlakuan dan kelompok pembanding dapat diuraikan sebagaimana berikut:



Gambar 4. 4 Histogram Hasil Posttest Eksperimen Kontrol

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian ini, diterapkan metode statistik non-parametrik dengan memanfaatkan Uji Wilcoxon *Signed Ranks*, yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 22.00. Teknik Wilcoxon *Signed Ranks* ini diterapkan guna mengevaluasi perbedaan antara dua set data yang berpasangan, guna menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan secara statistik setelah perlakuan diberikan. Metode ini sesuai digunakan apabila data tidak bersebaran normal atau ukuran sampel terbatas. Sementara itu, untuk analisis perbandingan dua kelompok yang bersifat independen, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk dua sampel independen (2 Independent Samples), guna mengidentifikasi ada tidaknya selisih yang bermakna signifikan melibatkan dua kelompok tidak berhubungan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga pokok pengujian, yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dan bersifat positif dalam tingkat kematangan karir Peserta didik dalam kelompok eksperimen sebelum dan setelah menerima intervensi layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Terdapat diferensiasi signifikan dan bersifat positif dalam kematangan karir siswa kelompok kontrol antara pra dan pasca menerima intervensi berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan *Problem Based Learning*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan layanan bimbingan klasikal tanpa integrasi pembelajaran tersebut, terhadap peningkatan kematangan karir siswa.

Sedangkan ketentuan dalam penentuan keputusan terhadap pengujian hipotesis diatur sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak apabila nilai signifikansi (nilai probabilitas sig. 2-tailed) melebihi batas signifikansi yang telah ditentukan, yakni $\alpha = 0,05$ (sig. $> 0,05$).
- b. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai signifikansi (nilai probabilitas sig. 2-tailed) berada di bawah batas signifikansi, yakni $\alpha = 0,05$ (sig. $< 0,05$).

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis awal yang dikemukakan dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan bernilai positif terhadap kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen sebelum serta setelah menerima perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Uji hipotesis ini dilaksanakan melalui metode analisis statistik non-parametrik Wilcoxon *Signed Ranks Test* dengan memanfaatkan software SPSS versi 22.0. Hasil analisis tersebut disajikan Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Analisis Wilcoxon *Signed Ranks* terhadap Variasi Kematangan Karir Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Test Statistics^a

Z	-4.374 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *self-disclosure* siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan angka sebesar 0,002. Angka tersebut berada di bawah batas signifikansi yang ditentukan, yakni 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah Ada perbedaan bermakna dan positif pada kematangan karir peserta didik di kelompok eksperimen antara kondisi sebelum dan setelah menerima intervensi layanan bimbingan klasikal yang mengintegrasikan pembelajaran *Problem Based Learning*."

Selanjutnya, untuk mengetahui arah perubahan yang terjadi apakah nilai pada saat pra atau pasca yang lebih besar mampu dianalisis melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Arah Variasi Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelompok Eksperimen

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	25 ^b	13.00	325.00
Ties	0 ^c		
Total	25		

a. Posttest kontrol < Pretest kontrol
b. Posttest kontrol > Pretest kontrol
c. Posttest kontrol = Pretest kontrol

Berdasarkan tabel tersebut, nilai positif pada Ranks 25^b menunjukkan bahwa seluruh 25 responden dalam kelompok eksperimen yang dianalisis mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pretest menuju posttest. Kenyataan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kematangan karir peserta didik setelah menerima intervensi layanan bimbingan klasikal yang mengintegrasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Bukti peningkatan tersebut tercermin dari skor posttest yang melampaui skor pretest

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam kajian ini mengemukakan adanya perubahan bermakna dan positif pada tingkat kematangan karir peserta didik dalam kelompok kontrol sebelum serta sesudah memperoleh perlakuan layanan bimbingan klasikal. Untuk memverifikasi hipotesis tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan prosedur Wilcoxon *Signed Ranks Test* melalui perangkat lunak SPSS versi 22.0. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data berpasangan yang melibatkan dua sampel yang memiliki keterkaitan. Rincian hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15 Analisis Wilcoxon Signed Ranks Terhadap Perbedaan Kematangan Karir Siswa Pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol
Test Statistics^a

Z	-4.374^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Merujuk pada tabel di atas, didapati nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 pada siswa kelompok kontrol, yang mana angka tersebut berada di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) harus ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) memperoleh penerimaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam studi ini terbukti valid, yakni adanya perbedaan yang bersifat positif dan signifikan pada kematangan karir siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal. Selanjutnya, untuk mengevaluasi arah perubahan antara hasil pretest dan posttest, dapat diperiksa melalui tabel berikut:

Tabel 4.16 Arah Variasi Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelompok Kontrol

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	25 ^b	13.00	325.00
Ties	0 ^c		
Total	25		

a. Posttest kontrol < Pretest kontrol

b. Posttest kontrol > Pretest kontrol

c. Posttest kontrol = Pretest kontrol

Merujuk pada tabel tersebut, nilai positive rank 25^b menandakan bahwa seluruh 25 partisipan di kelompok kontrol yang ditelaah mengalami perubahan bermakna dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, hasil analisis ini menegaskan bahwa kelompok kontrol mengalami kemajuan dalam aspek

kematangan karir setelah menerima intervensi layanan bimbingan klasikal. Dalam uraian data deskriptif, tampak bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama memperlihatkan perbaikan signifikan. Akan tetapi, kemajuan yang dialami oleh kelompok eksperimen jauh lebih mencolok dibandingkan kelompok kontrol.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Asumsi ketiga yang dikaji dalam studi ini mengemukakan bahwa terdapat disparitas positif dan bermakna pada kematangan karir peserta didik antara grup eksperimen yang memperoleh intervensi layanan bimbingan klasikal dipadukan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, serta grup kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan klasikal semata. Evaluasi asumsi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22.0 serta metode Kolmogorov-Smirnov untuk 2 Sampel Independen. Temuan dari pengujian berdasarkan model pembelajaran tersebut dapat disimak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov untuk Dua Sampel Independen terhadap Kematangan Karir Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.064
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^{c0}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Merujuk pada tabel tersebut, diperoleh nilai Z sebesar 0,020 dengan tingkat probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada grup eksperimen dan grup kontrol tercatat sebesar 0,020, yang mana angka ini terletak di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ($0,020 < 0,05$). Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) harus ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa terdapat disparitas positif dan bermakna dalam kematangan karir peserta didik antara kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan klasikal dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol yang hanya memperoleh layanan bimbingan klasikal.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan yang telah dijalankan, ditemukan adanya variasi kematangan karir siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, guna mengkaji secara mendalam hasil temuan ini, akan dilakukan analisis lebih mendalam terhadap temuan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pemaparan Kematangan Karir Siswa

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa di momen pretest dilakukan, sikap berempati siswa kelas XI IPA 1 berada dalam kategori sedang. Namun, setelah menerima intervensi dalam bentuk layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan bersama pembelajaran *Problem Based Learning* pada grup eksperimen, terjadi peningkatan signifikan hingga kategori sangat tinggi. Sementara itu, siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang termasuk dalam kelompok kontrol juga menunjukkan lonjakan, dari tingkat

menengah ke tingkat atas, sesudah memperoleh layanan bimbingan klasikal tanpa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning melalui layanan Klasikal dalam meningkatkan Kematangan Karir

Implementasi Problem Based Learning dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yang dimulai dengan tahap persiapan selama dua minggu pertama. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah karir yang relevan dengan kondisi siswa dan dunia kerja saat ini, pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang beragam, orientasi siswa terhadap metode PBL agar mereka memahami peran dan tanggung jawab dalam pembelajaran kolaboratif, serta penyusunan skenario masalah berbasis situasi dunia kerja nyata yang akan menjadi fokus pembelajaran.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama 8 minggu melalui 2 siklus pembelajaran yang masing-masing mengikuti langkah-langkah PBL secara konsisten. Setiap siklus dimulai dengan orientasi masalah dimana siswa dihadapkan pada masalah karir autentik yang kompleks dan relevan dengan kehidupan mereka, dilanjutkan dengan organisasi belajar yang meliputi pembagian tugas dan peran dalam kelompok untuk memastikan setiap anggota memiliki kontribusi yang jelas. Tahap investigasi memungkinkan siswa melakukan pencarian informasi secara mandiri dan menganalisis masalah karir dari berbagai perspektif, kemudian berlanjut ke pengembangan solusi dimana kelompok merumuskan berbagai alternatif solusi masalah berdasarkan hasil investigasi. Setiap siklus diakhiri dengan presentasi hasil dimana kelompok

menyajikan solusi mereka dan melakukan diskusi interaktif dengan kelompok lain, serta evaluasi yang mencakup refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Variasi Kematangan Karir Peserta Didik dalam Kelompok Eksperimen (pra-pengujian dan pasca-pengujian)

Merujuk pada luaran pengujian hipotesis pertama, teridentifikasi adanya deviasi yang bermakna secara statistik pada kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan klasikal yang disinergikan dengan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil ini berkorespondensi dengan ekspektasi awal peneliti yang meyakini bahwa kematangan karir dapat terakselerasi melalui implementasi layanan bimbingan klasikal yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Klaim ini diperkuat oleh transformasi rerata skor kelompok eksperimen yang awalnya masih tergolong dalam tingkat moderat, namun kemudian melonjak ke dalam kategori amat tinggi

Sepanjang implementasi layanan bimbingan klasikal yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, peserta didik memperlihatkan keterlibatan yang dinamis serta semangat yang tinggi dalam menyimak panduan dan substansi pembelajaran yang diberikan, sehingga mampu mengakumulasi berbagai manfaat secara optimal. Siswa mampu secara efektif memecahkan kasus-kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Pengamatan selama proses perlakuan mengungkapkan bahwa pendekatan ini sangat membantu siswa dalam mengasah kemampuan pemecahan persoalan

yang akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi dinamika kehidupan mereka di waktu mendatang. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan klasikal yang mengintegrasikan pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kematangan karir siswa.

4. Perbedaan Kematangan Karir siswa Pada Kelompok Kontrol (pretest dan posttest)

Pada penyelenggaraan layanan yang diberikan, kelompok kontrol hanya menerima layanan bimbingan klasikal tanpa disertai perlakuan pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada kematangan karir siswa. Akibatnya, kelompok ini tidak terlibat secara aktif maupun tidak dilatih untuk berdaya nalar tinggi dalam memperluas cakrawala pengetahuan, berbeda dengan kelompok eksperimen. Temuan penelitian mengindikasikan adanya variasi nilai kematangan karir peserta didik antara hasil awal (pretest) dan hasil akhir (posttest) pada masing-masing kelompok yang terlibat.

Pemberian layanan bimbingan klasikal kepada kelompok kontrol memang terlaksana dengan baik, namun proses pelaksanaannya tidak mampu memaksimalkan peningkatan kematangan karir siswa. Hal ini teramati dari pengamatan langsung, di mana siswa cenderung kurang antusias selama menerima layanan bimbingan klasikal tanpa pendampingan pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran tersebut terbukti lebih efektif dalam mengaktifkan siswa serta mendorong kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi permasalahan, sehingga meningkatkan kematangan karir siswa dari kategori sedang menuju kategori tinggi.

5. Perbedaan Kematangan Karir Siswa Pada Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

Penelitian ini menyingkap perbedaan perkembangan kematangan karir antara kelompok eksperimen yang mendapatkan bimbingan klasikal bersamaan dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, dan kelompok kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan klasikal tanpa integrasi pendekatan *Problem Based Learning*. Perbedaan tersebut tampak jelas melalui perolehan nilai rata-rata posttest pada kedua kelompok.

Dari skor yang didapat, terlihat bahwa rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Namun demikian, perbedaan tersebut bersifat signifikan, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan layanan bimbingan klasikal tanpa penerapan *Problem Based Learning*.

Ini disebabkan oleh keberadaan beberapa elemen dalam layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, yang menjadi faktor utama dalam memperkuat kematangan karir siswa. Metode *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tiap anggota bertugas mendalami bagian tertentu dari materi. Model pembelajaran memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengasah rasa percaya diri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang menggabungkan pendekatan *Problem Based Learning*, siswa

berkesempatan untuk memperkuat rasa percaya diri mereka serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses layanan, termasuk aktif bertanya dan berdiskusi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang hanya menjalani layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pendekatan *Problem Based Learning*, para siswa cenderung bersikap pasif, hanya mendengarkan dan mengamati tanpa keterlibatan aktif maupun pertanyaan selama penjelasan materi oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pembelajaran *Problem Based Learning* Berdasarkan hasil telaah data, dapat dirangkum bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keterbatasan dalam menumbuhkan kematangan karir siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpotensi mendongkrak keyakinan diri peserta didik secara substansial dan berkelanjutan. serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Efektivitas model ini terbukti dari hasil analisis keseluruhan, di mana skor kematangan karir pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mempermudah proses pembelajaran sekaligus membuatnya lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, layanan klasikal berbasis *Problem Based Learning* dapat berjalan efektif asalkan seluruh tahapan pelaksanaannya dijalankan dengan baik.

6. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya hambatan fundamental yang memengaruhi kelancaran proses dan hasil penelitian. beberapa pembatasan yang menjadi hambatan selama proses berlangsung, yaitu:

- 1) Penelitian hanya menggunakan satu kali pengukuran pretest dan satu kali posttest, sehingga rancangan eksperimen ini kurang memadai untuk menjamin keakuratan alat ukur dalam menangkap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, efektivitas perlakuan belum dapat dipastikan secara menyeluruh apabila diterapkan di luar kelompok subjek penelitian, mengingat kemungkinan adanya pengaruh faktor internal maupun eksternal lain.
- 2) Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kematangan karir siswa dan menyajikan hasil pretest serta posttest tanpa melakukan observasi mendalam yang dapat menggambarkan perubahan perilaku atau kondisi siswa secara lebih detail dan komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan bahwa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan kematangan karir siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan Skor rata-rata yang sebelumnya berada pada kategori sedang meningkat menjadi sangat tinggi pada kelompok eksperimen setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memberikan peluang luas bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dalam proses pelaksanaan, siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti arahan dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengemukakan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mengupayakan dapat memberikan perhatian lebih pada peningkatan mutu fasilitas ruang bimbingan dan konseling, serta mempertimbangkan kemampuan individu siswa dalam pelaksanaan proses konseling.
2. Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk mengupayakan penyampaian pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal beserta berbagai teknik konseling lain, dengan

tujuan meningkatkan kematangan karir siswa serta menangani permasalahan yang dihadapi secara efektif.

3. Kepada orang tua siswa, diharapkan dapat lebih aktif berperan sebagai pendamping anak-anaknya selama masa pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan pengawasan dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
4. Bagi siswa/i, setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, peserta didik diharapkan menunjukkan peningkatan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai aspek kematangan karir
5. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dianjurkan agar pengembangannya mengarah pada pendekatan yang lebih inovatif, adaptif dan komprehensif guna memperoleh hasil yang lebih optimal dan lebih terfokus untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T., Rajagukguk, K., Nugraha, D., Safitri, W., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pidie. Anggota IKAPI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Pasaman Barat. Cv.Azka Pustaka.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karir: Teori dan Pengukurannya*. Malang. Literasi Nusantara.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru. Zanafa Publishing.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT. Buni Aksara.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K., & Sari, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie. Anggota IKAPI.
- Karyanti, & Setiawan M. (2019). *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata :Mitigasi Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta. K-Media.
- Muyana, S., & Widyastuti, D. (2021). *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share": (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)*. Yogyakarta. K-Media.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karir : Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2018)_(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsidan, & Hamidah. (2018). *Model Problem Based Learning*. deepublish.
- Abdullah, M., Nadia, S., & Zaenariyah. (2024). *At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Peran Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Persiapan Karir*. 2.
- Jayadiningrat, M. G., & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i1.14133>

- Lailah, A., Khotimah, N., Hariastuti, R. T., & Mardiyas, S. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 5(2), 1943–1946. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1121>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Topik layanan	Kematangan Karir	Komponen layanan	Layanan Dasar
Sasaran	XI	Bidang layanan	Bimbingan Karir
Metode/teknik	<i>Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan</i>	Fungsi layanan	Penyaluran
Tanggal Pelaksanaan	28 April 2025	Waktu	1 x 45 Menit
1. Tujuan			
SKKPD...	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
Wawasan dan Kesiapan Karir	Siswa mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternative karir yang lebih terarah.	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karir
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis 2. Mandiri 3. Kreatif 		
0. KEGIATAN LAYANAN			
1. Tahap Awal/Pendahuluan			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengucapkan salam dan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa 2. Guru BK memeriksa kehadiran siswa (melakukan presensi) dan mengapresiasi siswa. 3. Guru menyampaikan topik/tema layanan. 4. Guru BK menyampaikan tujuan khusus layanan. 5. Guru BK mengadakan <i>ice breaking</i> untuk memotivasi dan mengkondisikan dinamika kelas. 			

<p>2. Tahap Inti (PBL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan bimbingan konseling. 2. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru BK. 3. siswa dibagi menjadi beberapa bagian kelompok. 4. Guru BK mengajak curah pendapat tentang masalah karir dan setiap kelompok diberi studi kasus masalah karir (misalnya: bingung memilih jurusan, tekanan orang tua, tidak mengenali potensi diri, dll). 5. Siswa berdiskusi dan menganalisis masalah serta mencari solusi. 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi/ pendapatnya. 7. Guru BK melakukan analisis serta evaluasi/ memberikan penguatan terhadap solusi yang telah dihasilkan. 	
<p>4. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan. 2. Guru BK menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya. 3. Penutup dengan refleksi dan doa 	
<p>1. EVALUASI</p>	
Evaluasi proses	Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi.
Evaluasi hasil	Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal.

Medan, April 2025

Peneliti

Nadira Putri Wanda

Materi:**A. Pengertian Kematangan Karir**

- Kematangan karir adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan dan menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.
- kematangan karir diwujudkan dalam pemilihan jurusan sekolah dan menentukan pilihan jurusan kuliah guna mencapai karir yang diinginkan

B. Aspek Komponen Kematangan Karir

- Perencanaan
- Eksplorasi
- Kompetensi Informasional
- Pengambilan Keputusan

C. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Ada 5 faktor yang mempengaruhi kematangan karir menurut (Hamzah, 2019) :

- Faktor Bio-sosial : perencanaan, penerimaan, tanggung jawab, kecerdasan
- Faktor Lingkungan : pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- Faktor Kepribadian : konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai norma, tujuan hidup
- Faktor Vokasional : kematangan karir, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir
- Faktor Prestasi Individu : prestasi akademik, kebebasan, partisipasi kokurikuler dan ekstrakurikuler

D. Ciri-Ciri Kematangan Karir

- Perencanaan

- Sikap dan tingkah laku eksplorasi
- Perolehan informasi
- Pengetahuan tentang pembuatan keputusan
- Orientasi kenyataan

Ciri – ciri ketidakmatangan karir

- individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan, tetapi tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya.
- Individu tidak dapat mengambil keputusan, tetapi tidak dapat memilih satu pun dari alternatif yang mungkin baginya.
- Individu yang tidak berminat memilih satu pekerjaan, tetapi bimbang akan pilihannya karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

Daftar Pustaka

Hamzah, A. (2019). *KEMATANGAN KARIR: TEORI DAN PENGUKURANNYA*. Malang. Literasi Nusantara.

Lampiran 2

ANGKET KEMATANGAN KARIR

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan – pernyataan beriku dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda.
3. Kejujuran ada dalam menjawab pernyataan – pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu – ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiannya dijamin oleh penulis.
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada raport.

Keterangan:

Sangat Sesuai = SS
 Sesuai = S
 Cukup Sesuai = CS
 Tidak Sesuai = TS
 Sangat Tidak Sesuai = STS

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman karir yang jelas tentang karir yang ingin dicapai.					
2.	Saya berusaha belajar hal baru untuk mendukung tujuan karir yang ingin dicapai.					
3.	Saya yakin dari pengalaman belajar yang dimiliki dapat memperoleh karir yang baik kedepannya.					
4.	Saya telah menetapkan tujuan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.					
5.	Saya merasa bingung tentang apa yang ingin dilakukan setelah lulus.					
6.	Saya merasa kesulitan dalam menentukan					

	pilihan karir yang tepat.					
7.	saya merasa minat yang dimiliki berubah-ubah sehingga sulit membuat perencanaan karir.					
8.	Saya merasa tidak punya kendali atas masa depan karir yang akan dituju.					
9.	Saya memiliki informasi yang cukup tentang berbagai jenis pekerjaan.					
10.	Saya berusaha menggali bakat dan minat yang saya miliki dengan pekerjaan yang diminati.					
11.	Saya berusaha memahamai perkembangan dunia kerja saat ini.					
12.	Saya berusaha mencari referensi terkait pekerjaan/ perguruan tinggi yang diminati.					
13.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan karir.					
14.	Saya menganggap informasi seputar kari tidak begitu penting saat ini.					
15.	Saya merasa dunia kerja terlalu rumit untuk dipahami sejak sekarang.					
16.	Saya cenderung mengandalkan tebakan dari pada mencari informasi yang akurat tentang karir.					
17.	Saya percaya bahwa karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					
18.	Saya dapat mengidentifikasi kebutuhan dan minat yang dimiliki dalam memilih karir.					
19.	Saya dapat memahami informasi yang ditemukan tentang pekerjaan dan dunia kerja.					
20.	Saya menjadikan informasi yang ditemukan sebagai dasar dalam menyusun rencana karir.					
21.	Saya tidak tahu keahlian apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.					

22.	Saya kesulitan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai pilihan studi lanjut/karir.					
23	Saya tidak tahu harus mulai dari mana ketika membutuhkan informasi tentang dunia kerja.					
24	Saya merasa tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan karir sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.					
25.	Saya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan hasil belajar dan minat yang dimiliki.					
26.	Saya memiliki kemampuan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karir.					
27.	Saya terbuka terhadap masukan dari orang lain sebelum membuat keputusan tentang karir					
28.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman dalam mengambil keputusan					
29.	Saya cenderung menunda-nunda saat harus mengambil keputusan tentang masa depan karir.					
30.	Saya mengambil keputusan karir hanya karena mengikuti pilihan teman.					

Lampiran 3

Dokumentasi Kelas Eksperimen



Dokumentasi Kelas Kontrol



Lampiran 4 K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadira Putri Wanda

N P M : 2102080012

Program Studi : Bimbingan Konseling

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	
	Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penanganan Kedisiplinan Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	
	Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Terhadap Penerapan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> Untuk Mengurangi Kecemasan Stres Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Desember 2024
 Hormat Pemohon

Nadira Putri Wanda

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 K2



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadira Putri Wanda
 NPM : 2102080012
 ProgramStudi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons *Asbi 16/12/24*

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Desember 2024
 Hormat Pemohon,

Nadira
 Nadira Putri Wanda

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 451/IL3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nadira Putri Wanda
N P M : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pembimbing : Asbi, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **13 Februari 2026**

Medan, 14 Sya'ban 1446 H
13 Februari 2025 M

Wassalam
Dekan



Putri
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIP. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Nadira Putri Wanda
 NPM : 2102090012
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16/Desember 2024	Pengajuan judul & Ace Judul	
4/Januari 2025	Bimbingan Bab 1 dan 2	
17/Januari 2025	memperbaiki dan menambahkan latar belakang masalah	
24/Januari 2025	memperbaiki dan menambahkan batasan masalah, Rumusan masalah	
5/Februari 2025	menambahkan, penelitian relevan, Daftar Pustaka	
13/Februari 2025	Ace Seminar proposal	

Medan, 19 Februari 2025
 Dosen Pembimbing

Diketahui oleh :
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Lampiran 8 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Nadira Putri Wanda
 NPM : 2102080012
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling

Pembimbing


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.


 Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Pernyataan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nadira Putri Wanda
N.P.M : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

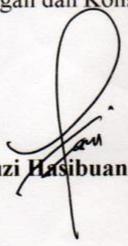
Medan, Februari 2025

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nadira Putri Wanda

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 24 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nadira Putri Wanda
N.P.M : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	1. perbaiki latar belakang masalah. 2. menambahkan pop skrup BK SMA pada latar belakang 3. perbaiki pada identifikasi masalah.
Bab II	1. perbaiki pada penyusunan bab II diawali dari layanan bimbingan klasikal, PBL, kematangan karir
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi, Psi Kolog

Lampiran 11 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadira Putri Wanda
N.P.M : 2102080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 24 Februari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nadira Putri Wanda
 N.P.M : 2102080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pada hari Senin, 24 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 13 Permohonan Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 903/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 03 Dzulqa'dah 1446 H
 Lamp : --- 02 Mei 2025 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala
 SMA Muhammadiyah 01 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Nadira Putri Wanda**
 NPM : 2102080012
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajar 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,


 Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

Pentingal



Lampiran 14 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan Telepon : 061-7365218
NPSN : 10210909 Akreditasi : A
NSS : 304076001043 Website : WWW.Smamsamedan.sch.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 151/KET/III.4-AU/ F/2025

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Kotamatsum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadira Putri Wanda
NPM : 2102080012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 903/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 tanggal 02 Mei 2025 perihal mohon izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 23 Dzulqa'dah 1446 H
21 Mei 2025 M
Ka. SMA Muhammadiyah 1 Medan


Ivansyah Aly, S.Pd
NPM : 1.307.332



Lampiran 15 Hasil Turnitin

SKRIPSI_NADIRA_PUTRI_WANDA_EFEKTIVITAS_LAYANAN...

NO REPOSITORY 026

Egresados

Trabajos de Grado

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

19% Internet sources

10% Publications

4% Submitted works (Student Papers)

1	Internet	jpk.join.org	2%
2	Publication	Ariska Srinika Sari, Yarmis Syukur. "Efektivitas layanan informasi menggunakan t...	<1%
3	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
4	Internet	www.scribd.com	<1%
5	Internet	text-id.123dok.com	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
8	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
9	Internet	core.ac.uk	<1%
10	Internet	docplayer.info	<1%
11	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Nadira Putri Wanda
NPM : 2102080012
Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang/ 13 Februari 2002
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Suku : Padang
Alamat : Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang
Email : nadiraputri13@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah ; Aulia Irawan
Nama Ibu : Farida Hanum Manik
Alamat : Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Sriwijaya
2. SMP Negeri 1 Kualasimpang
3. SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2021-2025